

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional, Pasal 5, ayat 1 menyatakan : “Setiap warga Negara, mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Selanjutnya dalam Pasal 2, ayat 1 menyatakan :

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam menyelesaikan proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosi, mental, social dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut. Pemerintah secara tegas menjamin hak setiap warga Negara, termasuk anak bekebutuhan khusus yang di dalamnya terdapat anak tunagrahita yaitu anak yang kecerdasannya secara jelas di bawah rata-rata anak non tunagrahita, disertai dengan keterbatasan dalam perilaku adaptif dan terjadi pada masa perkembangan. Untuk mendapatkan layanan pendidikan yang benar-benar berkualitas dan bermutu, sehingga anak tunagrahita kembali ke masyarakat menjadi insan yang mandiri, bekerja dan bisa untuk mencari nafkah.

Sampai saat ini pendidikan anak tunagrahita masih dihadapkan pada bermacam-macam permasalahan antara lain, anak tunagrahita yang sudah menyelesaikan pendidikan di sekolah luar biasa belum menunjukkan hasil yang diharapkan menjadi manusia yang mandiri, dan belum mempunyai keterampilan yang mengarah kepada kecakapan hidup untuk dirinya sendiri. Sehingga ada anggapan bahwa masalah yang paling berat dihadapi anak tunagrahita, adalah setelah anak menyelesaikan pendidikan. Masih banyak diantara mereka menjadi pengangguran dan menjadi beban bagi keluarga / orang tua. Hal tersebut sesuai dengan data temuan hasil penelitian Astaty (1999):

Terhadap 44 orang lulusan SPLB C Bandung dalam lima tahun terakhir. Dari jumlah itu yang bekerja hanya 10 orang, yaitu: 4 orang bekerja diperusahaan keluarga; 1 orang bekerja sebagai pegawai negeri sipil; 5

orang bekerja dilembaga pendidikan anak tunagrahita; dan selebihnya kembali dan tinggal di rumah saja (Astati, 2001, hlm 1)

Upaya peningkatan dalam pelayanan pendidikan bagi anak tunagrahita dan untuk mencapai tujuan khusus pendidikan anak tunagrahita umumnya, kegiatan nonakademik yaitu dengan kegiatan-kegiatan latihan keterampilan. Pembelajaran keterampilan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak tunagrahita. Keterbatasan kemampuan intelektual serta potensi anak tunagrahita menyebabkan mereka kurang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan kurang memiliki keterampilan untuk bekerja yang memadai. Dengan latihan dan pembiasaan, mereka mampu melakukan kegiatan hidup sehari-hari. Terutama anak tunagrahita ringan yang pada dasarnya masih mempunyai potensi kerja yang dapat dikembangkan, masih bisa diberi arahan-arahan dan bimbingan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan karakteristik pekerjaan yang sifatnya *semi skilled* dan pekerjaan itu sifatnya sederhana, bahkan sebagian anak tunagrahita ringan dapat mandiri dalam melakukan pekerjaan sebagai orang dewasa asalkan disesuaikan dengan kemampuannya. Hal ini didukung dengan beberapa hasil penelitian, antara lain:

- 1) Hasil penelitian A. Zaini (1995) menunjukkan bahwa penyandang tunagrahita ringan kelas 3 SMLB SPLB-C YPLB Bandung dapat melakukan pekerjaan kebersihan (cleaning service).
- 2) Beberapa hasil penelitian yang dihimpun oleh **Robert P. Ingals** (1967) antara lain:
 - a) Hasil penelitian Soenger membuktikan bahwa sebagian besar karyawan penyandang tunagrahita merasa bangga dan senang pada pekerjaannya, mereka bekerja dengan baik dan dalam pekerjaan yang sifatnya sederhana
 - b) Hasil penelitian Coltman dan Newlyn menyatakan para majikan berpendapat bahwa factor intelektual tidak mempengaruhi persepsi mereka terhadap pekerjaan.
 - c) Hasil penelitian O'Connor menunjukkan bahwa: penyandang tunagrahita memiliki ketekunan kerja. Mereka menunjukkan hasil yang baik asalkan pekerjaan itu berulang-ulang dan tidak terbukti bahwa mereka mendapat kecelakaan dalam menggunakan peralatan kerja.

Untuk mencapai hasil pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita, yaitu dengan memberikan latihan secara berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan didalam hidupnya. Jenis keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Dengan berbekal keterampilan yang memadai, anak tunagrahita diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan penghasilan yang layak dan dapat mengembangkan kemampuan dalam kegiatan yang produktif.

Upaya pengembangan program khusus keterampilan untuk siswa tunagrahita di sekolah luar biasa diantaranya di SLB BC YKS I Majalaya memiliki program khusus keterampilan seperti berbagai karya kerajinan dengan menggunakan berbagai bahan, keterampilan tata boga, dan keterampilan tata busana. Salah satu karya kerajinan itu adalah pembuatan *giftbox* (wadah hadiah) dari bahan duplek yang merupakan seni menggabungkan beraneka bahan pelapis wadah dan menciptakan sebuah desain untuk wadah agar isinya tampil menarik. Ini merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu produk yang mempunyai nilai jual serta sebagai dasar untuk dikembangkan menjadi berbagai bentuk, berbagai ukuran serta berbagai fungsi wadah hadiah atau hantaran.

Pembelajaran keterampilan merupakan hal yang sangat penting bagi anak tunagrahita karena dapat mengarahkan mereka ke arah kehidupan yang mandiri. Mereka membutuhkan keterampilan untuk menyongsong masa depannya. Program pembelajaran keterampilan harus diarahkan sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita dan dibutuhkan oleh lingkungan disekitar anak tunagrahita. Jenis keterampilan yang diberikan kepada anak tunagrahita yaitu jenis keterampilan yang sederhana, alat dan bahan yang mudah didapat serta berpeluang untuk dikembangkan.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan bagi tunagrahita khususnya anak tunagrahita ringan. Kemampuannya dalam bekerja dapat dioptimalkan, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang. “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat *Gift Box* dari Bahan Duplex Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat *Gift Box* dari Bahan Duplex Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung?”

Fokus masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita Ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung?
3. Hambatan apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung?
4. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Mjalaya Kabupaten Bandung?
5. Bagaimanakah hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung.

b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui persiapan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung
- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung
- 3) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita ringan di SLB BC YKS I majalaya Kabupaten Bandung
- 4) Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Mjalaya Kabupaten Bandung.
- 5) Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak Tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung

2. Kegunaan penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan lembaga pendidikan luar biasa pada khususnya.
- 2) Untuk menambah wawasan ilmu guru dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian anak

tunagrahita khususnya dalam keterampilan anak tunagrahita ringan.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, yaitu sebagai landasan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran khususnya keterampilan membuat *gift box* dan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi Guru, yaitu: Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai pembinaan pembelajaran keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex pada anak tunagrahita ringan di SLB BC YKS I Majalaya Kabupaten Bandung.
- 3) Bagi orang tua, yaitu: sebagai referensi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang pembinaan keterampilan membuat *gift box* dari bahan duplex sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan membuat *gift box* agar anaknya dapat mandiri.
- 4) Bagi sekolah: memberikan masukan kepada pihak SLB dalam mengupayakan pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik khususnya siswa tunagrahita dalam pembelajaran membuat *gift box* dari bahan duplex sehingga dapat dijadikan bekal bagi anak tunagrahita.